

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN,
DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto dari seluruh sektor perekonomian suatu daerah. Nilai tambah bruto adalah selisih antara produksi barang dan jasa dengan konsumsi bahan baku dalam suatu periode waktu. PDRB mencakup berbagai sektor, termasuk pertanian, industri, jasa, dan sektor lainnya, sehingga memberikan gambaran holistik tentang kegiatan ekonomi di suatu daerah. Dengan memahami komposisi sektor-sektor tersebut, pemerintah dan pelaku ekonomi dapat mengidentifikasi potensi pengembangan sektor yang paling berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

PDRB dapat menunjukkan seberapa baik suatu daerah mengelola sumber daya yang dimilikinya. Besaran PDRB bervariasi antar daerah karena keterbatasan dalam penyediaan komponen produksi yang dimiliki. Perbedaan besaran PDRB antar daerah mencerminkan keragaman potensi ekonomi dan sumber daya alam yang dimiliki masing-masing daerah. Beberapa daerah mungkin lebih terkonsentrasi pada sektor pertanian, sementara yang lain mungkin lebih terfokus pada industri atau jasa. Keterbatasan dalam penyediaan komponen produksi seperti lahan, tenaga kerja, dan modal dapat memengaruhi perbedaan ini. Oleh karena itu, analisis PDRB membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan

ekonomi suatu daerah serta memandu pengambilan keputusan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada.

PDRB juga mencerminkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan sumber daya ekonomi. Suatu daerah yang berhasil mengoptimalkan potensinya akan menghasilkan PDRB yang tinggi. Efisiensi dapat dicapai melalui pengembangan teknologi, inovasi, dan kebijakan ekonomi yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi dalam kegiatan ekonomi dapat membantu pemerintah dan pelaku bisnis dalam merancang strategi pengembangan ekonomi yang lebih efektif.

Ketika PDRB suatu daerah mengalami pertumbuhan lebih cepat, ini mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan per kapita, dan memberikan akses lebih baik terhadap sumber daya dan layanan. Oleh karena itu, PDRB bukan hanya sebagai indikator kesehatan ekonomi suatu daerah tetapi juga mencerminkan dampaknya terhadap tingkat hidup masyarakat lokal.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), PDRB dapat dihitung dengan tiga pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dibuat oleh berbagai unit produksi di suatu negara atau wilayah dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Dalam hal ini, unit produksi dikategorikan

berdasarkan Tahun Dasar 2010 menjadi 17 lapangan usaha (kategori),
yaitu:

- A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- B. Pertambangan dan Penggalian
- C. Industri Pengolahan
- D. Pengadaan Listrik dan Gas
- E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- F. Konstruksi
- G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- H. Transportasi dan Pergudangan
- I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- J. Informasi dan Komunikasi
- K. Jasa Keuangan dan Asuransi
- L. Real Estat
- M,N. Jasa Perusahaan
- O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- P. Jasa Pendidikan
- Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- R,S,T,U. Jasa Lainnya. Setiap kategori tersebut di rinci lagi menjadi sub-sub kategori

2. Pendekatan Pendapatan

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara atau wilayah dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun, termasuk upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

3. Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari:

- A. pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba
- B. pengeluaran konsumsi pemerintah
- C. pembentukan modal tetap domestik bruto
- D. perubahan inventori, dan
- E. ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Konsep ketiga pendekatan di atas akan menghasilkan jumlah angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran untuk faktor-faktor produksi harus sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang diproduksi dan juga harus sama dengan jumlah pendapatan untuk faktor - faktor produksi tersebut. Karena pajak tak langsung neto telah dicakup di dalam PDRB yang dihasilkan dengan cara ini, maka PDRB ini disebut PDRB atas dasar harga pasar.

PDRB harga pasar di bagi menjadi dua yaitu:

- A. PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB)

PDRB ADHB menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga pasar pada tahun yang bersangkutan. Data

PDRB ADHB digunakan untuk melihat struktur ekonomi dan transformasi struktur ekonomi (*structural transformation*), serta untuk menghitung besaran pendapatan per kapita.

B. PDRB atas dasar harga konstan (ADHK)

PDRB ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. Fungsi PDRB ADHK adalah untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi.

2.1.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan yang menggambarkan angka peningkatan produk domestik bruto yang dapat dicapai oleh suatu negara dan merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam jangka panjang (Darmawan, M. A., & Aji, T., 2021:179). Pertumbuhan ekonomi yang pesat akan mempengaruhi kualitas kehidupan masyarakat di suatu wilayah dan dapat tercermin dalam kemudahan akses terhadap fasilitas kesehatan, pendidikan, hingga makanan yang bergizi.

A. Teori Adam Smith

Adam Smith berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan total dari tiga komponen utama sistem produksi suatu negara: sumber daya manusia, stok barang modal yang ada, dan sumber daya alam. Jika semua sumber daya alam digunakan sepenuhnya, pertumbuhan output pun akan berhenti. Di sisi lain, sumber daya manusia memainkan peran yang positif dalam pertumbuhan output, dan

stok modal merupakan komponen produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Dalam teori ini, Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi empat tahap yaitu:

1. Masa Perburuan

Masa perburuan adalah masa dimana belum terdapat sistem ekonomi yang kompleks. Kegiatan berburu hanya semata mata untuk memenuhi kebutuhan anggota kelompoknya dan tidak pernah ada transaksi dengan kelompok lain. Mereka masih sangat bergantung pada alam dan akan mencari tempat lain jika tempat tersebut sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

2. Masa Bercocok Tanam dan Berternak

Masa Bercocok tanam dan berternak adalah masa dimana kebutuhan masyarakat mulai meningkat, sehingga masyarakat tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Hal ini yang kemudian mendorong mereka untuk menjalin hubungan dengan kelompok – kelompok di luar kelompok mereka. Oleh sebab itu, timbulah sistem jual beli untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan sistem barter, yaitu sistem jual beli dengan cara menukar suatu barang dengan barang lain yang dibutuhkan.

3. Masa Perdagangan

Masa perdagangan adalah masa di mana setiap barang diperjualbelikan dengan sejumlah uang. Pembeli akan menukar barang atau jasa dengan sejumlah uang yang diinginkan penjual.

Pada masa perdagangan ini terdapat kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

4. Masa Perindustrian

Masa perindustrian adalah masa di mana kegiatan ekonomi yang dilakukan meliputi mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.

B. Teori Neo-Klasik Robert Solow

Robert Solow (dalam Juhro & Tristanto, 2018) menjelaskan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu jumlah penduduk, tenaga kerja, dan teknologi. Model pertumbuhan Solow mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh perubahan faktor produksi modal fisik (tabungan dan investasi) dan tenaga kerja (pertumbuhan populasi), sementara teknologi yang menggambarkan tingkat efisiensi merupakan variabel eksogen dan dianggap sebagai residual. Tingkat teknologi ini memberikan gambaran interaksi antara kedua faktor input yaitu modal dan tenaga kerja. Teknologi dalam hal ini merupakan pengetahuan (*knowledge*) tentang bagaimana melakukan atau memproduksi sesuatu dengan cara yang paling efisien. Pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dapat dicapai dengan adanya peningkatan efisiensi pada penggunaan input modal dan tenaga kerja. Sementara pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dipengaruhi oleh adanya akumulasi modal yang

menjadi kunci utama untuk mencapai jalur pertumbuhan optimal dan stabil.

Model Pertumbuhan Solow dapat ditulis:

$$Y = AK^{\alpha}L^{1-\alpha}$$

dimana:

Y : Output barang dan jasa (Produk Domestik Bruto/PDB)

A : tingkat kemajuan teknologi/Total Factor Productivity (TFP)

K : stok modal fisik/kapital

L : tenaga kerja

α : elastisitas output terhadap modal/kapital (persentase kenaikan PDB yang bersumber dari 1 persen penambahan modal fisik)

2.1.2 Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyebaran informasi di Pulau Jawa. TIK telah menjadi pendorong utama dalam transformasi berbagai sektor. Internet, media sosial, dan platform komunikasi digital memungkinkan masyarakat di Pulau Jawa untuk mengakses dan menyebarkan informasi secara cepat dan luas. Hal ini tidak hanya memberikan akses ke berita dan perkembangan terkini, tetapi juga memfasilitasi komunikasi antar individu, bisnis, dan lembaga secara efisien. TIK juga memungkinkan pelaku bisnis untuk menggunakan model bisnis digital, melakukan pemasaran *online*, dan memanfaatkan teknologi *e-commerce*. Dengan demikian, TIK tidak hanya menjadi

alat untuk menyebarkan informasi, tetapi juga menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

Dalam kamus Oxford, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) didefinisikan sebagai bidang studi atau pemanfaatan perangkat elektronika, khususnya komputer, yang digunakan untuk berbagai tujuan, seperti menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan berbagai jenis informasi. Informasi yang diolah oleh TIK dapat mencakup berbagai hal, termasuk teks, angka, gambar, dan data lainnya.

Menurut UNESCO, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah alat teknis yang digunakan untuk memproses informasi, berfungsi sebagai alat bantu dalam memanipulasi dan menyampaikan informasi, serta teknologi yang dipakai untuk berkomunikasi dan menciptakan, mengelola, serta mendistribusikan informasi. Berbagai inovasi teknologi yang masuk dalam klasifikasi TIK adalah internet, TV, radio, DVD, komputer, telepon (kabel dan genggam), sistem satelit dan jaringan *hardware* dan *software*.

Mengingat dampak yang sangat potensial dari perkembangan TIK terhadap pembangunan sosial dan ekonomi, disusunlah ICT (*Information and Communication Technology Development Indeks* atau IPTIK (Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi) oleh International Telecommunication Union (ITU) yang dipublikasikan pertama kali melalui *Measuring the Information Society* 2009.

Tujuan utama dari dihitungnya IPTIK yaitu untuk:

1. Mengukur tingkat pembangunan TIK di suatu wilayah menggunakan suatu ukuran yang dapat diperbandingkan antar waktu dan antar wilayah.
2. Mengukur pertumbuhan pembangunan TIK di seluruh wilayah (indeks harus berlaku secara global).
3. Mengukur kesenjangan digital, yaitu perbedaan tingkat pembangunan TIK antarwilayah.
4. Mengukur potensi pembangunan TIK atau pengembangannya, untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan berdasarkan kemampuan dan keahlian yang tersedia.

BPS telah merilis IPTIK sejak tahun 2016 yang disusun dari tiga subindeks, masing-masing terdiri atas indikator-indikator penyusun subindeks. Subindeks penyusun Indeks Pembangunan TIK, yaitu:

1. Subindeks akses dan infrastruktur TIK, menggambarkan kesiapan TIK (ICT readiness) yang diukur dari sisi akses dan infrastruktur TIK dengan lima indikator penyusun subindeks.
2. Subindeks penggunaan TIK, menggambarkan intensitas TIK (ICT intensity) yang diukur dari penggunaan TIK dengan tiga indikator penyusun subindeks.
3. Subindeks keahlian TIK, menggambarkan kemampuan atau keahlian yang diperlukan dalam TIK (ICT Skill) dengan tiga indikator penyusun subindeks.

Penilaian IPTIK berkisar dari 0-10. Semakin mendekati 10 semakin tinggi nilai IPTIK-nya dan semakin baik infrastruktur TIK yang dimiliki oleh suatu

negara atau wilayah begitu pun sebaiknya Adapun untuk perhitungan kualitas IPTIK digunakan penilaian sebagai berikut:

- Tinggi (7,51-10,00)
- Sedang (5,01-7,50)
- Rendah (2,51-5,00)
- Sangat rendah (0,00-2,50)

2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Budihardjo et al., (2021) Indeks pembangunan manusia adalah indeks yang menghitung pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara dengan mengombinasikan tiga faktor pencapaian yaitu pada bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil per kapita yang telah disesuaikan.

Menurut Anfasa, M. A. (2022) salah satu faktor penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara adalah modal manusia. Teori modal manusia diperkenalkan oleh Shultz pada tahun 1961 menjelaskan bahwa manusia merupakan suatu bentuk modal yang sama seperti halnya mesin dan teknologi. Ia juga menekankan bahwa pendidikan, kesehatan, dan keterampilan merupakan bentuk modal manusia yang sama seperti modal fisik yang dapat menghasilkan pengembalian (*return*) di masa depan.

Menurut BPS, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan tiga dimensi dasar kualitas hidup: umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak.

Dalam pengukuran dimensi kesehatan, angka harapan hidup waktu lahir digunakan sebagai indikator kunci. Angka harapan hidup ini mencerminkan

perkiraan rata-rata jumlah tahun yang diharapkan seseorang akan hidup pada saat lahir, dan sering digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi tingkat kesehatan masyarakat suatu negara atau wilayah. Angka harapan hidup memberikan gambaran tentang kualitas hidup dan keberlanjutan kesehatan penduduk.

Selanjutnya, dalam mengukur dimensi pengetahuan, digunakan gabungan indikator antara angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf mencerminkan proporsi penduduk yang dapat membaca dan menulis. Rata-rata lama sekolah, di sisi lain, mengukur tingkat pendidikan masyarakat dengan menunjukkan jumlah tahun rata-rata yang dihabiskan dalam pendidikan formal. Dengan menggabungkan kedua indikator ini, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tingkat pendidikan dan pengetahuan dalam suatu populasi.

Untuk mengukur dimensi hidup layak, digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok. Hal ini dinilai dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita. Rata-rata besarnya pengeluaran ini mencerminkan sejauh mana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Pendekatan ini memberikan gambaran mengenai tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat dan dapat digunakan sebagai indikator capaian pembangunan untuk hidup layak.

Skor IPM berkisar 1-100. Semakin mendekati 100 semakin tinggi nilai IPM-nya dan semakin berkualitas SDM yang dimiliki oleh suatu negara atau wilayah begitu pun sebaliknya.

Klasifikasi IPM menurut BPS adalah sebagai berikut:

- Rendah jika $IPM < 60$
- Sedang $60 \leq IPM < 70$
- Tinggi $70 \leq IPM < 80$
- ≥ 80 sangat tinggi

2.1.4 Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang digunakan saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Istilah "investasi" dapat dikaitkan dengan banyak hal. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), investasi adalah suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan dalam jangka panjang dengan fokus pada pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain guna memperoleh keuntungan.

Investasi tidak hanya terbatas pada pembelian saham atau surat berharga, tetapi juga dapat melibatkan pengembangan proyek-proyek fisik, penyertaan dalam bisnis, atau akuisisi aset strategis. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dapat memiliki beragam bentuk, tujuan, dan tingkat risiko, yang masing-masing memerlukan strategi dan pertimbangan yang berbeda.

Menurut UU No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, investasi adalah segala bentuk kegiatan menanam modal. Penanaman modal ini bisa dilakukan oleh penanam modal dalam negeri atau penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia. Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang

menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Sedangkan penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman modal dalam suatu negara atau wilayah menjadi pondasi penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Kurniawati, D. L., & Islami, F. S. (2022:15).

Menurut Rowland (2014) terdapat lima faktor yang mempengaruhi jumlah realisasi PMDN, antara lain:

- a. Potensi dan karakteristik suatu daerah
- b. Budaya masyarakat
- c. Pemanfaatan era otonomi daerah secara proporsional
- d. Peta politik daerah dan nasional
- e. Kecermatan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan lokal dan peraturan daerah yang menciptakan iklim yang kondusif bagi dunia bisnis dan investasi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Andini Mulyasari (2016) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto	IPM dan PDRB	Tenaga Kerja	Baik secara parsial maupun bersama- sama variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah tahun 2010-2014	Economics Development Analysis Journal Vol 5 No 4 https://doi.org/ 10.15294/edaj. v5i4.22174
2.	Muhammad Akmal Alamsyah Darmawan dan Tony Seno Aji (2021) Pengaruh Realisasi Investasi, Kepadatan Penduduk, dan Indeks Pembangunan Teknologi Terhadap PDB Indonesia 2015-2019	Investasi dan Indeks Teknologi Informasi dan Komunikasi	Kepadatan Penduduk dan PDB Indonesia	Kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia. Sedangkan investasi dan indeks teknologi informasi dan komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia.	Independent: Journal of Economics, 1(2), 178-195. https://doi.org/ 10.26740/inde pendent.v1n2. p178-195
3.	Sri Wahyuningsih (2013) Dampak Indeks Konektivitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tik) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian	Indeks TIK	Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo	Infrastruktur TIK sudah memadai tetapi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sangat rendah karena penggunaan teknologi lebih banyak digunakan untuk kegiatan komunikasi dibanding untuk kegiatan perekonomian.	<i>Bulletin of Postage and Telecommunic ations</i> , vol. 11, no. 4, 10 Dec. 2013, pp. 335- 344, doi:10.17933/b postel.2013.11 0406.

4.	Tino Handayani, Didik Susetyo, dan M. Syirod Saleh (2017) Pengaruh Belanja Modal, Infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Selatan	IPM dan PDRB	Belanja Modal (pengeluaran pemerintah) dan Infrastruktur Jalan	Pengaruh belanja modal, infrastruktur jalan, dan IPM secara parsial dan bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan.	Jurnal Ekonomi Pembangunan, 15(2), 92-100. doi: https://doi.org/10.29259/jep.v15i2.8837
5.	Muhammad Ashfy Anfasa (2022) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Kalimantan Barat Tahun 2013-2019	IPM dan PDRB	Angkatan Kerja	Indeks pendidikan, indeks daya beli, dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Sedangkan indeks kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 10(2), https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/8157/6930#
6.	Andre Wibowo Putra Winowoda, Een N. Walewangko, dan Wensy F.I Rompas (2023) Pengaruh Indeks Pembangunan	IPM dan PDRB	Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah	Secara parsial IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi selatan, Sedangkan secara simultan, semua variabel berpengaruh signifikan terhadap	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 23(7), 109-120. ISSN: 0853-6708

	Manusia, Tenaga Kerja Dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara			PDRB Provinsi Sulawesi Selatan.	
7.	Andre Budihardjo, Fitri Arianti, dan Fuad Mas'ud (2023) Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB (Studi Kasus Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018)	Investasi, IPM, dan PDRB	Tenaga Kerja	Dalam jangka pendek variabel investasi dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan PDRB (tidak berpengaruh), sedangkan variabel IPM memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB.	Diponegoro Journal of Economics, 9(2), 1-9. ISSN: 2337-3814
8.	Suharjon, Sri Marwanti, dan Heru Irianto (2017) Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia	Investasi	Ekspor, Impor, dan PDB sektor pertanian	Ekspor, impor, dan investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDB sektor pertanian. Tidak berpengaruhnya ekspor, impor, dan investasi terhadap pertumbuhan PDB disebabkan oleh kecilnya kontribusi dari ekspor, impor, dan investasi terhadap nilai PDB pertanian selama tahun 2000– 2015.	Jurnal Agro Ekonomi, vol. 35, no. 1, 2017, pp. 49-65, doi:10.21082/jae.v35n1.2017.49-65.

9.	Herman Kambono dan Elyzabet Indrawati Marpaung (2020) Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Investasi Dalam Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi	Investasi Asing	Secara parsial Investasi asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Investasi dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Akuntansi, 12(1), 137–145. https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282
10.	Danita Lusi Kurniawati dan Fitrah Sari Islami (2022) Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Ekspor Migas-Nonmigas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	PMDN dan Pertumbuhan Ekonomi	PMA, dan Ekspor	Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada jangka pendek dan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi.	Trans-ekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan, 2(1), 13-28. https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i1.98
11.	Theresia Oktavia (2020) Analisis Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tik) Serta Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Indeks TIK dan Pertumbuhan Ekonomi	Pendidikan	Teknologi dan pendidikan berpengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan dan teknologi yang ada di Indonesia hal tersebut akan menyebabkan perbaikan kondisi perekonomian di Indonesia.	Prosiding National Simposium & Conference Ahlimedia (2020) 139-146, ISBN: 978-623-6749-49-4, e-ISSN: 2774-2954 https://doi.org/10.47387/nasc.a.v1i1.26
12.	Adhitya Wardhana, Bayu Kharisma, dan Tresna	Indeks TIK dan Pertumbuhan Ekonomi	Objek penelitian di Indonesia bagian barat dan timur.	Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Kawasan Indonesia bagian	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana,

	Lisdiyanti. (2020) Teknologi Informasi Komunikasi dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Barat Dan Timur Indonesia Periode 2014-2018			timur maupun barat Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pemanfaatannya lebih banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia Barat dibandingkan kawasan timur Indonesia.	9(11), ISSN : 2337-3067
13.	Fikri Haikal, dan Ryan Juminta Anward (2023) Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Tingkat Provinsi di Indonesia	Teknologi Informasi dan Komunikasi dan PDRB	Objek penelitian di seluruh provinsi di Indonesia	TIK memiliki pengaruh yang positif tetapi pengaruh yang diberikan cenderung masih kecil.	Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan ULM, 6(3). DOI: https://doi.org/10.20527/jiep.v6i1.8946
14.	Reza Septian Pradana (2021) Pengaruh Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten Tahun 2015-2019	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten	TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Banten.	Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, 5(1), 9-23. https://doi.org/10.37950/jkpd.v5i1.114
15.	Dyah Makutaning	Pengguna Internet	jumlah tenaga kerja	Persentase pengguna internet,	Jurnal Litbang Sukowati,

Dewi dan Ika Yuni Wulansari (2020) Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Nilai Tambah Sektor Pariwisata Di Jawa Tengah	di usaha pariwisata, dan belanja modal dan Sektor pariwisata	jumlah tenaga kerja di usaha pariwisata, dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tambah sektor pariwisata di Jawa Tengah.	3(2)18-30 p- ISSN: 2580- 541X, e-ISSN: 2614-3356
--	---	---	---

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Berdasarkan hal itu maka penulis akan menjelaskan pengaruh Infrastruktur TIK, IPM, dan Investasi terhadap PDRB.

2.2.1 Hubungan Infrastruktur TIK Terhadap PDRB

Teknologi informasi dan komunikasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif karena dapat mempercepat, mempermudah, dan mengurangi biaya dalam penyebaran dan akses informasi, menciptakan pasar yang lebih transparan, serta dapat memberikan akses terhadap pasar global. Bukan hanya itu, TIK telah menjadi sumber daya baru bagi pertumbuhan ekonomi karena dapat memberikan dorongan yang besar untuk inovasi dalam berbagai sektor ekonomi, menciptakan produk dan layanan baru yang dapat meningkatkan daya saing Pradana, R. S. (2021).

Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi oleh Kaum Klasik, di mana pertumbuhan ekonomi sangat bergantung kepada faktor-faktor produksi, diantaranya adalah teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, T. (2020) yang menyimpulkan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jadi, ketika infrastruktur teknologi yang ada di suatu wilayah meningkat maka kondisi perekonomian di wilayah tersebut juga akan meningkat.

2.2.2 Hubungan IPM Terhadap PDRB

Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai produk domestik regional bruto karena pertumbuhan ekonomi dapat mencapai tingkat optimal apabila didukung oleh tenaga kerja yang berkualitas baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Selain itu, lonjakan jumlah penduduk juga dapat mengakibatkan peningkatan angkatan kerja, yang pada akhirnya berpotensi memberikan kontribusi produktivitas yang lebih besar dan dengan kualitas yang lebih baik di masa mendatang. Proses peningkatan jumlah angkatan kerja tidak terlepas dari peran sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan kuantitas yang optimal di suatu wilayah. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang unggul dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan tingkat kesempatan hidup yang memadai akan menciptakan tenaga kerja berkualitas yang mampu menjalankan kegiatan ekonomi secara optimal di berbagai sektor.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anfasa, M. A. (2022) di mana indeks pendidikan, indeks daya beli, dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten dan Kota di Kalimantan Barat.

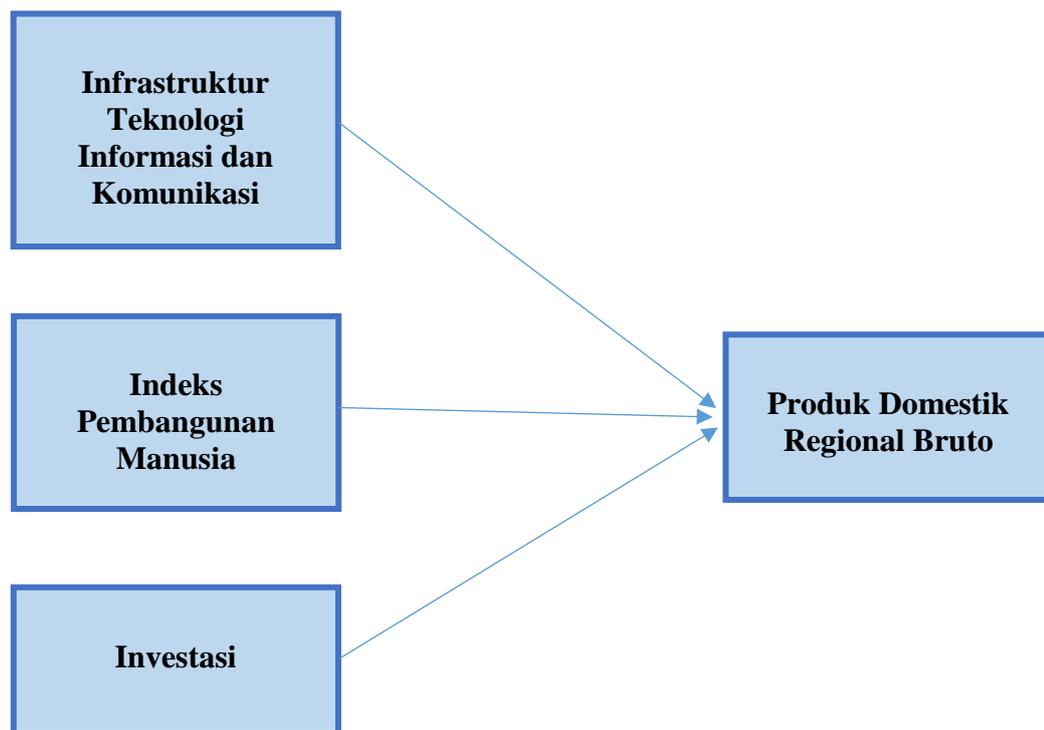
Menurutnya, Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang ditunjukkan dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi, maka perekonomian di daerah tersebut akan mampu tumbuh lebih baik. Tingkat pendidikan yang tinggi akan menghasilkan produktifitas yang lebih tinggi dikarenakan mereka yang memperoleh pendidikan akan mampu mengelola sumber daya dengan lebih efektif dan efisien. Jadi, ketika produktifitas meningkat maka akan berdampak dalam meningkatnya hasil output yang selanjutnya akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto.

2.2.3 Hubungan Investasi Terhadap PDRB

Investasi memiliki peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena ketika nilai investasi bertambah maka akan meningkatkan nilai produksi yang akan dihasilkan oleh suatu industri dengan begitu kesempatan kerja akan semakin luas terbuka, kesempatan kerja akan lebih luas, maka tingkat pendapatan masyarakat bertambah dan berbagai macam kebutuhan masyarakat terpenuhi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenaikan laju investasi memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pendapatan suatu wilayah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, D. L., & Islami, F. S. (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi, ketika nilai investasi suatu wilayah meningkat maka pertumbuhan ekonomi daerah tersebut juga akan meningkat.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu bahwa infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, indeks pembangunan manusia, dan nilai investasi akan diuji pengaruhnya terhadap produk domestik regional bruto provinsi di Pulau Jawa. Dengan demikian dapat dirumuskan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kajian terhadap penelitian terdahulu tentang produk domestik regional bruto, maka dalam penelitian ini akan diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Investasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Produk Domestik Regional Bruto Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2018-2022.
2. Diduga bahwa Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Produk Domestik Regional Bruto Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2018-2022.